

**Transformasi Pengelolaan Seni Tari Klasik
Yogyakarta: Studi Kasus Krida Beksa Wirama
dalam Menjaga Tradisi di Era Modernisasi**



**TESIS
TATA KELOLA SENI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Menyelesaikan Jenjang Pendidikan
S-2 Program Magister Tata Kelola Seni

Oleh:

Indah Ayu Puspitasari

2322085420

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2025**

**TESIS
TATA KELOLA SENI**

**“TRANSFORMASI PENGELOLAAN SENI TARI KLASIK
YOGYAKARTA: STUDI KASUS KRIDA BEKSA WIRAMA DALAM
MENJAGA TRADISI DI ERA MODERNISASI”**

Oleh:

**Indah Ayu Puspitasari
2322085420**

Telah dipertahankan pada tanggal 24 Juni 2025 di depan
Dewan Penguji yang terdiri dari.

Pembimbing Utama,

Penguji Ahli,


Dr. M. Kholid Arif Rozaq, M.M


Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T, M.Hum

Ketua,


Dr. Yohana Aji Ratnaningtyas, M.Si

Yogyakarta, ... **03 JUL 2025**

Direktur



Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si

NIP. 19721023 200212 2001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga tesis berjudul *Transformasi Pengelolaan Seni Tari Klasik Yogyakarta: Studi Kasus Krida Beksa Wirama dalam Menjaga Tradisi di Era Modernisasi* dapat diselesaikan sebagai bagian dari pemenuhan syarat untuk memperoleh gelar Magister Seni di Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Tersusunnya karya ini tidak lepas dari dukungan, doa, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya disampaikan kepada:

1. Almarhum Bapak Walju Prasetyo, Ibu Sugiyati, yang menjadi sumber nilai dan semangat dalam menjalani proses ini, atas cinta, pengorbanan, dan doa yang tak terputus dalam setiap langkah perjalanan.
2. Dr. M. Kholid Arif Rozaq, M.M., selaku pembimbing, atas kesabaran, bimbingan, dan arahan yang penuh perhatian sejak awal proses hingga akhir penyusunan tesis ini.
3. RAY Nawangsasi, Ketua Krida Beksa Wirama (KBW), atas keterbukaan, inspirasi, dan wawasan berharga yang diberikan selama penelitian berlangsung.
4. Prof. Sumandiyo Hadi, Dr. Sumaryono, Bapak Mulyono, dan Ibu Nuk Sugiyarti, yang telah menjadi narasumber kunci dan berbagi refleksi serta pengalaman mendalam mengenai KBW.
5. Seluruh keluarga besar Krida Beksa Wirama, alumni, siswa, dan guru yang turut memberi ruang dan dukungan selama proses riset lapangan.
6. Dosen-dosen Program Pascasarjana ISI Yogyakarta, atas ilmu dan bimbingan selama masa studi yang sangat memperkaya cara pandang terhadap seni.
7. Staf administrasi dan karyawan Program Pascasarjana ISI Yogyakarta, yang telah membantu proses akademik dan administrasi dengan sepenuh hati.

8. Damas Ilham Dwi Mahardika, atas doa, dukungan, pendampingan, dan kesediaan menjadi pendengar yang setia dalam berbagai proses penyusunan karya ini.
9. Teman-teman satu angkatan dan seangkatan studi, atas semangat kebersamaan, diskusi, serta dukungan yang sangat berarti.
10. Rekan-rekan peneliti, seniman, dan akademisi seni Yogyakarta, yang telah menjadi jejaring pemikiran dan refleksi dalam mengembangkan perspektif riset ini.
11. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, namun telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, selama proses penyusunan tesis ini.

Semoga karya ini dapat menjadi sumbangsih kecil bagi pelestarian seni tari klasik Indonesia dan memperkuat eksistensi lembaga seni tradisi di tengah tantangan zaman. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan sebagai bagian dari proses belajar yang berkelanjutan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Ayu Puspitasari

NIM : 2322085420

Program Studi : Tata Kelola Seni

Fakultas : Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis ilmiah berupa tesis berjudul: *Transformasi Pengelolaan Seni Tari Klasik Yogyakarta: Studi Kasus Krida Beksa Wirama dalam Menjaga Tradisi di Era Modernisasi* adalah hasil karya sendiri dan tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik pada perguruan tinggi mana pun, serta belum pernah dipublikasikan dalam bentuk apa pun. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 24 Juni 2025

Yang membuat pernyataan,

Indah Ayu Puspitasari

2322085420

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji transformasi pengelolaan seni tari klasik gaya Yogyakarta melalui studi kasus Krida Beksa Wirama (KBW), sebuah komunitas seni tradisi yang didirikan pada tahun 1918. KBW dipilih sebagai fokus kajian karena posisinya yang unik sebagai lembaga non-keraton yang berhasil mewarisi, mengembangkan, dan mentransmisikan nilai-nilai tari klasik Jawa secara berkelanjutan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa KBW mengalami proses transformasi dalam beberapa aspek utama, yaitu: revitalisasi struktur organisasi pascakevakuman, inovasi dalam metode pendidikan tradisional, pelestarian repertori melalui strategi adaptif, serta penguatan identitas melalui kerja sama komunitas dan representasi digital. Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya manusia, belum optimalnya profesionalisasi manajemen, dan keterbatasan infrastruktur, KBW berhasil mempertahankan perannya sebagai lembaga pewaris sekaligus pengembang tradisi. Studi ini menegaskan bahwa pelestarian seni tradisi bukan sekadar mempertahankan bentuk lama, melainkan proses aktif yang melibatkan pembaruan nilai, strategi adaptasi, dan keberanian menghadapi perubahan sosial budaya. KBW dapat menjadi model alternatif dalam pengelolaan komunitas seni berbasis nilai dan sejarah.

Kata Kunci: *Tari Klasik Yogyakarta, Pelestarian Seni, Manajemen Komunitas*

ABSTRACT

This study explores the transformation of classical Javanese dance management through a case study of Krida Beksa Wirama (KBW), a traditional arts community founded in 1918. KBW serves as a unique example of a non-keraton institution that has successfully inherited, developed, and transmitted the values of classical Yogyakarta dance. Using a qualitative case study approach, the research incorporates participatory observation, in-depth interviews, and archival studies.

The findings indicate that KBW has undergone significant transformations in several areas: organizational revitalization following a period of dormancy, innovation in traditional pedagogical methods, preservation of repertoire through adaptive strategies, and identity reinforcement through community partnerships and digital representation. Despite challenges such as limited human resources, a lack of professional management systems, and inadequate infrastructure, KBW has maintained its role as both a preserver and innovator of classical tradition. This study affirms that safeguarding traditional arts is not merely about maintaining legacy forms but involves active engagement in value renewal, adaptive strategies, and a willingness to respond to sociocultural change. KBW offers an alternative model for managing value-based and historically grounded arts communities.

Keywords: Yogyakarta classical dance, cultural preservation, community-based management

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga tesis dengan judul *Transformasi Pengelolaan Seni Tari Klasik Yogyakarta: Studi Kasus Krida Beksa Wirama dalam Menjaga Tradisi di Era Modernisasi* dapat diselesaikan dengan baik. Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Seni di Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Karya ini berangkat dari kepedulian terhadap pelestarian seni tradisi yang kini berada dalam pusaran modernisasi. Krida Beksa Wirama (KBW) dipilih sebagai studi kasus karena perannya yang signifikan dalam mempertahankan nilai-nilai tari klasik gaya Yogyakarta sekaligus menunjukkan proses transformasi kelembagaan yang khas. Melalui pendekatan studi kasus kualitatif, tesis ini berupaya menggambarkan dinamika manajemen, sistem pendidikan, dan strategi kebudayaan yang dijalankan dalam menjaga kesinambungan tradisi.

Setiap bentuk kekurangan yang terdapat dalam tesis ini semata menjadi tanggung jawab pribadi. Masukan dan kritik yang membangun akan sangat berarti dalam penyempurnaan kajian ini di masa mendatang. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan studi manajemen seni, pengelolaan lembaga budaya, dan pelestarian seni tradisi di Indonesia.

Yogyakarta, 24 Juni 2025

Indah Ayu Puspitasari

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
Daftar Gambar.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	6
A. Kajian Sumber.....	6
B. Kajian Teori	8
C. Kerangka Teori.....	11
BAB III METODE PENELITIAN.....	14
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	14
B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	14
C. Teknik Pengumpulan Data.....	15
D. Teknik Analisis Data.....	16
E. Uji Keabsahan Data.....	16
F. Etika Penelitian	17
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	18
A. Sejarah Pendirian dan Visi Awal KBW	18
B. Sistem Pendidikan dan Inovasi Metodologis di KBW.....	26
C. Kevakuman dan Fragmentasi Organisasi (1986–2004)	40
D. Revitalisasi Organisasi dan Kepemimpinan Pascakevakuman	60
E. Strategi Pelestarian, Regenerasi, dan Inovasi Estetika.....	75
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	93
GLOSARIUM	96

DAFTAR PUSTAKA	99
DAFTAR NARASUMBER WAWANCARA.....	104
LAMPIRAN.....	105



Daftar Gambar

Gambar 1 Kerangka Teori.....	12
Gambar 2 Foto Tokoh pendiri KBW, BPH Suryodiningrat, GPH Tejokusumo bersama sentono ndalem. Foto: KBW	18
Gambar 3 Foto GPH Tejokusumo dalam mengajar siswa KBW tingkat dasar, siswa menari di pelataran pendopo Foto: KBW	27
Gambar 4 Foto Siswa KBW tingkat menengah-lanjut berlatih di atas pendapa tejokusuman. Foto: KBW.....	28
Gambar 5 Dokumentasi KBW dalam pembagian gerak sembah tari klasik gaya Yogyakarta putri. Foto: KBW	33
Gambar 6 Dokumentasi KBW dalam pembagian gerak sembah tari klasik gaya Yogyakarta putri. Foto: KBW	33
Gambar 7 Foto figur sentral KBW, GPH Tejokusumo bersama siswa KBW. Foto: KBW	41
Gambar 8 Screenshots dokumentasi pementasan KBW pascavakum di rumah budaya tembi, https://youtu.be/DctR_5KHq4c?feature=shared . Foto: Indah (2025)	57
Gambar 9 dokumentasi salah satu repertori klasik KBW Sih pi-Dewandini. Foto: KBW	63
Gambar 10 Pamflet peringatan ulang tahun 105 KBW	105
Gambar 11 Pamflet peringatan ulang tahun 105 KBW	105
Gambar 12 Pamflet pementasan KBW di Sonobudoyo 2024 Foto: KBW (2024)	105
Gambar 13 Poster Penerimaan siswa baru 2023 Foto: KBW (2023)	106
Gambar 14 Poster evaluasi siswa KBW 2023 Foto: KBW (2023)	106
Gambar 15 Evaluasi siswa KBW maret 2025.....	106
Gambar 18 foto pertunjukan di ulang tahun KBW	107
Gambar 16 Foto siswa KBW besama guru dan Ketua KBW	107
Gambar 17 Dokumentasi wawancara bersama Prof. Dr. Sumandiyo Hadi, tanggal 2 Mei 2025 di Lunaria Caffe.....	107
Gambar 19 Doumentasi wawancara bersama Bu Nuk Sugiyarti di Tirtodipuran tanggal 7 Mei 2025. Foto: Indah (2025)	108
Gambar 20 Dokumentasi wawancara bersama Dr. Sumaryono tanggal 27 April 2025.....	108
Gambar 21 Foto Pendapa Tejokusuman, data arsip.....	109
Gambar 22 Foto GPH Tejokusumo bersama siswa KBW dengan kostum tar, data arsip.....	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelestarian seni tradisi di tengah arus modernisasi merupakan tantangan besar yang dihadapi oleh banyak lembaga kebudayaan, terutama di daerah dengan warisan budaya yang kuat seperti Yogyakarta. Tari klasik gaya Yogyakarta merupakan bentuk seni pertunjukan yang kaya akan nilai estetika, filosofi kehidupan, serta mencerminkan struktur sosial-budaya Jawa yang kompleks. Namun, seni ini menghadapi tekanan serius akibat perubahan sosial dan budaya global, termasuk menurunnya minat generasi muda, keterbatasan dukungan institusional, serta dominasi budaya populer. Fenomena ini ditegaskan oleh Putraningsih (2007) yang menyatakan bahwa bentuk seni pertunjukan klasik di era globalisasi kerap terdesak oleh budaya populer dan memerlukan pendekatan pelestarian yang lebih kontekstual, adaptif, dan strategis.

Dalam konteks ini, Krida Beksa Wirama (KBW) menjadi salah satu lembaga yang memainkan peran penting dalam menjaga keberlangsungan seni tari klasik gaya Yogyakarta di luar lingkungan keraton. Didirikan pada 17 Agustus 1918, KBW tidak hanya berfungsi sebagai tempat pengajaran tari klasik, tetapi juga sebagai ruang konservasi nilai-nilai budaya Jawa dan transformasi gaya istana ke masyarakat luas, Tejokaneko (2015). Fibiona dan Lestari (2017) menyoroti peran KBW dalam proses *de-keratonisasi* seni tari klasik, menjadikannya sebagai ruang negosiasi antara tradisi elite

keraton dan ekspresi budaya masyarakat umum. Hal ini memperlihatkan bagaimana KBW berfungsi sebagai jembatan antara pelestarian nilai-nilai tradisi dan upaya untuk menjadikan tari klasik sebagai praktik budaya yang inklusif.

Namun, perjalanan KBW tidak selalu berjalan linear. Setelah mengalami masa kejayaan pada paruh pertama abad ke-20, KBW menghadapi periode kevakuman organisasi pada era 1980-an hingga awal 2000-an. Baru pada tahun 2004 dimulai proses revitalisasi yang menandai transformasi kelembagaan secara signifikan. Revitalisasi tersebut tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mencakup pembaruan strategi pengelolaan, pembentukan sistem pendidikan yang lebih responsif, serta eksplorasi pendekatan estetika yang relevan dengan perkembangan zaman. Sumaryono (2021) mencatat bahwa dalam konteks seni pertunjukan klasik seperti tari topeng gaya Yogyakarta, proses manajerial dan inovasi pedagogis menjadi elemen kunci dalam menjamin keberlanjutan artistik dan nilai-nilai tradisi di era kontemporer.

Transformasi pengelolaan yang terjadi pascareorganisasi tahun 2004 menjadi titik krusial dalam dinamika KBW sebagai komunitas seni. Perubahan kepemimpinan, penguatan sistem regenerasi, kolaborasi lintas lembaga, serta inovasi dalam metode pengajaran menunjukkan adanya respons strategis terhadap tantangan modernitas. Studi ini bertujuan untuk menelaah bagaimana KBW mengelola transformasi organisasi dan estetikanya dalam menjaga eksistensi seni tari klasik Yogyakarta. Dengan

demikian, penelitian ini menjadi relevan dalam mengkaji pola adaptasi lembaga seni tradisional dalam menghadapi arus perubahan sosial budaya, tanpa mengorbankan integritas nilai-nilai tradisi yang menjadi fondasinya.

Oleh karena itu, studi ini memfokuskan perhatian pada bagaimana KBW mengelola proses transformasi kelembagaan termasuk strategi pendidikan, pelestarian nilai, dan inovasi estetika dalam menjaga eksistensi seni tari klasik gaya Yogyakarta di tengah perubahan zaman. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika transformasi pengelolaan seni yang dilakukan oleh KBW sebagai respons terhadap tantangan modernisasi, serta mengkaji sejauh mana strategi tersebut mampu menjaga kesinambungan tradisi tanpa kehilangan esensi klasiknya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji transformasi dalam pengelolaan seni tradisional di Krida Beksa Wirama (KBW) sebagai studi kasus seni tari klasik Yogyakarta. Beberapa pertanyaan penelitian yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk transformasi pengelolaan organisasi di Krida Beksa Wirama dalam merespons tantangan pelestarian seni tari klasik gaya Yogyakarta di era modernisasi?
2. Bagaimana strategi KBW dalam menjaga kontinuitas nilai tradisi sekaligus mengembangkan inovasi estetika sebagai bentuk adaptasi terhadap perubahan zaman?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dinamika transformasi pengelolaan seni tari klasik gaya Yogyakarta di Krida Beksa Wirama (KBW), dengan fokus pada integrasi antara nilai-nilai budaya tradisional keraton dan penerapan prinsip-prinsip manajemen seni yang adaptif terhadap konteks modernitas. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menelusuri sejarah dan dinamika kelembagaan Krida Beksa Wirama dalam pelestarian seni tari klasik gaya Yogyakarta di luar lingkungan keraton.
2. Mengkaji sistem pendidikan dan metode pelatihan tari yang diterapkan oleh KBW dalam proses regenerasi penari klasik.
3. Menganalisis strategi KBW dalam menjaga nilai-nilai tradisi sekaligus merespons tantangan modernitas melalui pendekatan manajerial dan artistik.
4. Mengidentifikasi bentuk-bentuk transformasi estetika dan pengelolaan organisasi yang dilakukan oleh KBW untuk mempertahankan eksistensi dan relevansi di era globalisasi.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana organisasi seni tradisional seperti KBW mengelola perubahan secara berkelanjutan tanpa mengorbankan integritas budayanya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam dua ranah utama, yaitu:

1. Secara Teoritis:

Memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian manajemen seni, khususnya dalam konteks pelestarian seni tradisi di tengah perubahan sosial dan budaya. Penelitian ini juga memperkaya literatur tentang strategi adaptif lembaga seni berbasis tradisi dalam menghadapi tantangan modernitas.

2. Secara Praktis:

Memberikan gambaran konkret mengenai strategi pengelolaan organisasi seni tradisional yang dapat dijadikan rujukan atau direplikasi oleh sanggar seni lainnya dalam menjaga keberlanjutan dan daya tarik seni tradisi di era kontemporer.